

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendidikan: Studi Kasus "Sinau Kawruh Bareng" Di Desa Ngaru-Aru

Ridha Dwi Kurniawati¹, Yuslana Devinta², Nisa Khuriya Gibral³, Tabah Muhamad Khadri⁴, Aster Cahyaning Tyas⁵, Farhan Ahmad Ardiansyah⁶, Muchsin Budi Yunianto⁷, Muh Adhi Dharmawan⁸, Ratih Muliasty Pratiwi⁹, Endang Retno Widiarti¹⁰, Dewanto Harjunowibowo¹¹

1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelas Maret, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Dewanto Harjunowibowo

E-mail: dewanto_h@staff.uns.ac.id

Abstrak

Pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan memiliki peran kunci dalam meningkatkan kualitas hidup di komunitas pedesaan. Di Desa Ngaru-Aru, minat belajar siswa di sekolah menjadi isu utama yang perlu ditangani. Tantangan ini, yang mencakup kesulitan belajar, kurangnya dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif, memerlukan tindakan konkret. Oleh karena itu, tim Mahasiswa KKN Desa Ngaru-Aru meluncurkan program "Sinau Kawruh Bareng" atau yang dikenal sebagai "Srawung". Program ini bertujuan memberikan bimbingan belajar gratis kepada siswa dan, pada saat yang sama, meningkatkan minat belajar mereka. Dalam pelaksanaannya, program ini berfokus pada disiplin, konsentrasi belajar, dan interaksi sosial di antara siswa. Hasil dari program ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam minat belajar siswa dan pengembangan keterampilan mereka. Selain itu, "Sinau Kawruh Bareng" juga berhasil mempromosikan pentingnya pendidikan di luar lingkungan sekolah. Kegiatan ini berpotensi untuk memperkuat pemberdayaan masyarakat, terutama dalam hal pendidikan anak-anak. Kegiatan "Srawung" telah terbukti berhasil meningkatkan minat belajar siswa di Desa Ngaru-Aru, dan dapat dianggap sebagai langkah efektif dalam mengatasi masalah kesulitan belajar. Program ini menawarkan pandangan positif tentang peran pendidikan dalam mendorong kemajuan sosial dan kualitas hidup di komunitas pedesaan.

Kata kunci – Pemberdayaan Masyarakat, Minat Belajar Siswa, Pendidikan di Pedesaan Bimbingan belajar, kesulitan belajar siswa

Abstract

Empowering communities through education plays a crucial role in enhancing the quality of life in rural areas. In Ngaru-Aru Village, students' lack of interest in learning at school has emerged as a primary concern that needs to be addressed. These challenges, which encompass learning difficulties, insufficient parental support, and an uncondusive learning environment, call for concrete action. Hence, the KKN Student Team of Ngaru-Aru Village has launched the "Sinau Kawruh Bareng" program, also known as "Srawung". This program aims to provide free tutoring to students while concurrently boosting their interest in learning. In its implementation, the program emphasizes on dscipline, study concentration, and social interaction among students. The results of this program indicate a significant improvement in students' learning interest and the development of their skills. Additionally, "Sinau Kawruh Bareng" has successfully advocated for the importance of education beyond the confines of the school environment. This activity strengthened community empowerment, especially in terms of children's education. The "Srawung" activity has proven effective in enhancing students' learning interest in Ngaru-Aru Village, and can be viewed as an impactful step in addressing learning difficulties. This program

offers a positive outlook on the role of education in driving social progress and improving the quality of life in rural communities.

Keywords - *Community Empowerment, Student Interest in Learning, Rural Education, Tutoring, Student Learning Difficulties*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah faktor kunci dalam upaya meningkatkan kualitas hidup dalam suatu komunitas (Harjunowibowo et al., 2022). Di Desa Ngaru-Aru, permasalahan yang tengah dihadapi adalah terbatasnya akses pendidikan, menjadi hambatan utama dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Salah satu tantangan mendasar di desa ini adalah rendahnya minat belajar di kalangan siswa sekolah, yang tercermin dari tingginya jumlah siswa yang mengalami kesulitan dalam proses belajar-mengajar. Anak-anak usia sekolah tampak kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, yang sebagian besar disebabkan oleh durasi pembelajaran yang panjang dan pengaruh lingkungan sekitar. Selain itu, Astuti & Baysha (2022) mengatakan bahwa kendala belajar muncul dari kesibukan orang tua siswa yang menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak-anak mereka. Berbagai faktor seperti kurangnya motivasi belajar, kurangnya dukungan orang tua, dan lingkungan belajar yang tidak kondusif juga telah diidentifikasi sebagai penyebab utama kesulitan belajar (Safitri et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan siswa di Desa Ngaru-Aru, terlihat bahwa kesulitan belajar terutama dalam mata pelajaran Matematika, adalah masalah yang cukup meresahkan. Kesulitan belajar ini juga memiliki dampak signifikan pada prestasi belajar siswa. Penurunan prestasi belajar siswa cenderung berdampak pada tingginya tingkat kesulitan belajar (Fatah et al., 2021). Bahkan dalam konteks ini, terdapat kendala tambahan yaitu tidak semua siswa memiliki akses untuk belajar di luar sekolah, seperti mengikuti lembaga bimbingan belajar, karena terbatasnya sumber daya ekonomi atau alasan lainnya. Oleh karena itu, peran orang tua dalam mendukung dan mendampingi anak-anak dalam belajar menjadi krusial, namun, tidak semua orang tua memiliki waktu yang cukup untuk melakukannya (Sari et al., 2021).

Untuk mengatasi permasalahan ini, tim Mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Ngaru-Aru telah menginisiasi program bimbingan belajar yang dikenal sebagai "Srawung." Program ini diberikan secara gratis, sehingga tidak memberatkan siswa di Desa Ngaru-Aru. "Srawung" bertujuan untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman materi pelajaran yang sulit dipahami secara mandiri. Selain itu, program ini juga bertujuan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan siswa, merangsang pola pikir kritis dan inovatif, serta meningkatkan rasa percaya diri mereka (Subakti & Handayani, 2021).

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menilai dampak positif dari program bimbingan belajar gratis terhadap minat belajar siswa di Desa Ngaru-Aru, Boyolali. Kegiatan bimbingan belajar ini dilakukan dengan harapan dapat membantu siswa untuk lebih baik memahami materi pelajaran dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Selain itu, melalui "Srawung," diharapkan bahwa siswa akan terpacu untuk mengembangkan pola pikir kritis dan inovatif mereka, yang merupakan keterampilan yang sangat penting di masa depan. Dengan bantuan bimbingan belajar yang efisien, siswa di Desa Ngaru-Aru diharapkan dapat mencapai pencapaian pendidikan yang lebih baik.

Program "Srawung" juga menawarkan manfaat tambahan, yaitu menciptakan komunitas belajar yang inklusif dan berkelanjutan di Desa Ngaru-Aru. Srawung, sebagai salah satu strategi dalam mengatasi masalah belajar siswa, telah terbukti efektif karena memberikan pengawasan dan bimbingan langsung dari tutor (Legowo, 2017). Bimbingan belajar gratis ini juga memberikan bantuan kepada orang tua siswa yang ingin anak-anaknya mendapatkan pembelajaran tambahan tetapi menghadapi kendala ekonomi (Safitri et al., 2023).

Dengan demikian, program "Srawung" diharapkan dapat memberikan kontribusi yang signifikan dalam pemberdayaan masyarakat, khususnya anak-anak, melalui pendidikan. Program ini bukan hanya sekadar alternatif dalam mengatasi kesulitan belajar, tetapi juga merupakan salah satu cara efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa dan mempersiapkan mereka untuk masa depan yang lebih cerah dan membantu siswa untuk menyesuaikan diri terhadap tuntutan program pendidikan (Asy'ari et al., 2022). Serta menunjukkan bahwa pendidikan tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga dalam lingkungan masyarakat (Astuti & Baysha, 2022). Dalam bab berikutnya, kami akan memberikan gambaran lebih rinci tentang pelaksanaan dan hasil dari program "Srawung" ini.

METODE

Dalam rangka mencapai tujuan program pendidikan anak-anak tersebut, kegiatan difokuskan pada pemberdayaan masyarakat. Program ini dijalankan di posko KKN dan di Dukuh Bendokobong. Kegiatan Srawung merupakan inisiatif yang berfokus pada pendidikan anak-anak dari tingkat TK hingga SD di Desa Ngaru-Aru. Kegiatan ini diadakan dua kali seminggu, yakni pada hari Senin dan Rabu pada pukul 16.00 hingga 17.00. Selama sesi Srawung, dilakukan penggabungan dua komponen aktifitas utama: bimbingan belajar (bimbel) dan permainan edukatif.

Pertama-tama, dilakukan identifikasi anak-anak yang akan mengikuti program Srawung. Selanjutnya, diselenggarakan sesi Srawung sesuai jadwal yang telah ditentukan. Selama sesi bimbel, kepada anak-anak diberikan bimbingan belajar untuk membantu mereka memahami materi pelajaran dengan lebih baik. Selain itu, juga disediakan waktu untuk permainan edukatif yang bertujuan memberikan variasi dalam pembelajaran dan mempromosikan interaksi sosial positif di antara peserta.

Data untuk penelitian ini dikumpulkan melalui berbagai cara, termasuk observasi partisipatif selama kegiatan Srawung, survei kepada peserta, orang tua dan pendamping Srawung, serta wawancara dengan mereka. Juga digunakan alat evaluasi seperti ujian kecil dan kuesioner untuk mengumpulkan data yang relevan. Selanjutnya, data yang terkumpul dianalisis dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Efektivitas program Srawung dievaluasi dengan menganalisis hasil observasi, survei, dan wawancara. Data dari ujian kecil digunakan untuk mengukur kemajuan belajar anak-anak selama program.

Hasil kegiatan dan analisa dijelaskan dalam kesimpulan, yang mencantumkan temuan utama dan menjawab tujuan dari kegiatan. Juga diberikan rekomendasi untuk pengembangan program Srawung dan pemberdayaan masyarakat di masa depan. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua bulan, dimulai dari bulan Oktober hingga November 2023.

Kriteria pengukuran yang menjadi standar pemahaman bagi peserta bimbingan belajar atau Srawung berbasis anak-anak ini adalah sebagai berikut :

1. Memahami akan pentingnya kedisiplinan jam belajar bagi anak-anak,
2. Memahami bagaimana belajar konsentrasi belajar serta antusias dalam belajar, dan
3. Memiliki keberanian, jiwa kreatif, dan saling bersosialisasi dengan teman sebaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam rangka melaksanakan kegiatan "Sinau Kawruh Bareng," mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) UNS turut berperan dalam upaya pemberdayaan masyarakat, khususnya dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa di bidang pendidikan. Program bimbingan belajar "Srawung" ini dimulai pada tanggal 17 Juli 2023 dan dilaksanakan dua kali seminggu di rumah salah satu warga. Kegiatan ini diselenggarakan secara gratis, sehingga tidak memberatkan orang tua siswa yang ingin mengikutinya, dan pendampingan belajar juga tersedia di luar jam sekolah. Dukungan aktif dari masyarakat sekitar merupakan salah satu faktor kunci dalam terlaksananya program Srawung.

Setiap sesi Srawung diawali dengan persiapan dan doa, kemudian dilanjutkan dengan kegiatan belajar yang didampingi oleh mahasiswa KKN sebagai fasilitator (Gambar 1). Mata pelajaran yang diajarkan disesuaikan dengan kebutuhan dan keinginan siswa, mengingat setiap siswa memiliki

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tingkat kesulitan belajar yang berbeda. Dengan pendekatan yang disesuaikan, permasalahan belajar siswa dapat diatasi dengan lebih baik. Selain memberikan bimbingan dalam aspek akademik, program Srawung juga berperan dalam pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM) lokal dengan mengajak siswa berpartisipasi dalam kegiatan kreatif seperti membuat aksesoris dari manik-manik. Hal ini bertujuan untuk merangsang motorik halus dan kreativitas siswa sesuai dengan imajinasi mereka sendiri.

Kegiatan "Sinau Kawruh Bareng" merupakan salah satu pendekatan efektif dalam melibatkan mahasiswa dalam pengabdian kepada masyarakat dan memberikan manfaat yang konkret bagi masyarakat setempat, terutama siswa dalam hal pendidikan. Implementasi program bimbingan belajar dalam konteks KKN melibatkan beberapa tahap dan strategi guna memastikan efektivitasnya. Tahap awal melibatkan survei awal yang dilakukan oleh mahasiswa KKN untuk mengidentifikasi kebutuhan pendidikan masyarakat setempat, termasuk penilaian tingkat literasi, prestasi akademik, dan mata pelajaran yang paling dibutuhkan. Setelah hasil identifikasi kebutuhan pendidikan diperoleh, siswa-siswa dikelompokkan berdasarkan mata pelajaran yang mereka butuhkan, dan jadwal pelaksanaan Srawung ditentukan pada hari Senin dan Rabu. Dalam menghadapi perbedaan tingkat kesulitan belajar siswa, program ini menjadi penting karena setiap siswa memiliki kemampuan yang berbeda. Identifikasi kesulitan belajar siswa dapat dilakukan melalui prestasi belajar mereka, yang menjadi penanda kemampuan siswa dalam memahami materi pelajaran (Nusroh & Ahsani, 2020).



Gambar 1.
Kegiatan Belajar di Srawung

Kegiatan Srawung ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang mencakup pembelajaran aktif, pengadaan inovasi pembelajaran melalui peningkatan kreativitas siswa dalam pembuatan aksesoris, atau melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar. Selain itu, terdapat reward yang diberikan kepada siswa sebagai apresiasi untuk meningkatkan motivasi belajar. Untuk mengetahui perkembangan siswa dan permasalahan yang dialami maka dilakukan monitoring dan evaluasi pada akhir pembelajaran. Pada tahap akhir dilakukan evaluasi untuk mengevaluasi keseluruhan efektivitas program Srawung yang hasilnya akan disampaikan ke orang tua siswa untuk landasan dalam pembelajaran selanjutnya di rumah.

Dari hasil observasi kegiatan yang sudah dilakukan, didapatkan hasil bahwa anak-anak terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan bimbingan belajar dan semangat belajar mereka meningkat. Anak-anak yang mengikuti kegiatan bimbingan belajar Srawung merasa terbantu dalam memahami materi yang sudah diajarkan di kelas. Selain itu, anak-anak juga mendapat pengalaman baru dalam belajar yang dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan baik dalam akademik maupun sosial.

KESIMPULAN

Program bimbingan belajar "Srawung (Sinau Kawruh Bareng)" di bawah naungan KKN Tematik UNS Membangun Desa terbukti berhasil dan efektif dalam mengatasi kesulitan belajar anak-anak di Desa Ngaru-Aru. Dengan pelaksanaan gratis setiap Senin dan Rabu, program ini meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi sekolah, memperkaya kemampuan akademik dan sosial mereka, serta membangun ikatan positif antara mahasiswa KKN dan komunitas lokal. Hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa program Srawung memberikan dampak positif dalam pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan anak-anak

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada UPKKN LPPM Universitas Sebelas Maret (UNS) atas pendanaan dan fasilitasnya. Kami juga berterima kasih kepada Kepala desa, perangkat desa, dan masyarakat Desa Ngaru-Aru atas izin, dukungan, dan partisipasi aktif dalam program KKN Tematik UNS Membangun Desa Kelompok 79 di Desa Ngaru-Aru.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, E. R. P., & Baysha, M. H. (2022). Program Bimbingan Belajar Anak Sekolah Di Lingkungan Kelurahan Tamansari Kota Mataram. *Pijar Mandiri Indonesia*, 2(2), 149–154.
- Asy'ari, M., Resnandari, E., & Astuti, P. (2022). Program Bimbingan Belajar Siswa Sekolah Dasar Desa Marong Kabupaten Lombok Tengah. *Pijar Mandiri Indonesia*, 2(3), 190–196. <https://doi.org/http://e-journal.lingkarpenaindonesia.com/index.php/pmi>
- Fatah, M., Suud, F. M., & Chaer, M. T. (2021). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa SMk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea*, 19(1), 89–102. <https://doi.org/10.30595/psychoidea.v19i1.6026>
- Harjunowibowo, D., Fitria Haryani, F., & Rinanto, Y. (2022). Penerapan Teknologi Greenhouse pada Petani Sirih Hitam di Wonosobo. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka (JPMB)*, 1(2), 81–87. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v1i2.14>
- Legowo, E. (2017). Model Pembelajaran Berbasis Penstimulasian Multiple Intelligences Siswa. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p001>
- Nusroh, S., & Ahsani, E. L. F. (2020). Analisis Kesulitan Belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) Serta Cara Mengatasinya. *BELAJEA: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(01), 71–91. <https://doi.org/10.29240/belajea.v4i2.891>
- Safitri, A., Furqani, H., Safrizal, & Arusman. (2023). Program Bimbingan Belajar Gratis Menggunakan Metode Bernyanyi dan Bermain. *Jurnal Riset Dan Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 217–222. <https://doi.org/10.22373/jrpm.v3i2.2631>
- Sari, R. D., Ismaya, E. A., & Masfuah, S. (2021). Pentingnya Ikut Serta Orang Tua dalam Memotivasi Belajar Anak Sekolah Dasar. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(3), 378–387. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i3.38572>
- Subakti, H., & Handayani, E. S. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Kelas Tinggi di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(1), 247–255. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i1.648>